

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Tria Septiani¹, Tatang Mukhtar²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹ triaseptiani98@gmail.com, ² tatangmuhtar@upi.edu

Abstract

This study is directed to collect adequate data about student character learning through school culture. The strategy used in this review is through writing concentration which collects several past investigations to answer character training through school culture. The results of this review indicate that a good school culture can shape students' personalities. Given the side effects of this writing review, it can be surmised that the teaching of student character can be framed through the school culture.

Keywords: Character Education, School Culture.

Abstrak

Kajian ini diarahkan untuk mengumpulkan data yang memadai tentang pembelajaran karakter siswa melalui budaya sekolah. Strategi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah melalui konsentrasi penulisan yang mengumpulkan beberapa penyelidikan masa lalu untuk menjawab pelatihan karakter melalui budaya sekolah. Hasil review ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang baik dapat membentuk kepribadian siswa. Mengingat efek samping dari ulasan penulisan ini, dapat diduga bahwa pengajaran karakter siswa dapat dibingkai melalui budaya sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Pelatihan dalam keberadaan negara dan negara dipandang sebagai vital. Tidak diragukan lagi, motivasi di balik sekolah adalah untuk membuat usia yang memiliki keseriusan dan kualitas tinggi melawan bangsa yang berbeda. Diklat masyarakat berperan dalam pembentukan watak dan pembentukan kemampuan dan keamanan masyarakat yang berbudi pekerti luhur dalam mencapai tujuan utamanya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mahasiswa dapat menumbuhkan berbagai potensi sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berkuasa, bertindak terhormat, terpelajar, mandiri, sehat, imajinatif, cakap dan menjadi budaya Indonesia yang menganut sistem mayoritas.

Kedaruratan manusia bisa dibilang menjadi salah satu masalah yang sangat diperlukan bagi negara kita, terutama menyangkut kesiapan SDM di era global. Krisis karakter ini dipisahkan oleh meningkatnya kekuatan kejahatan dan segala aktivitas yang tidak mencerminkan sisi positif kepribadian negara. Penyimpangan nilai-nilai karakter saat ini dapat disebabkan oleh tidak adanya kualitas-kualitas positif yang sudah mendarah daging sejak awal dalam membingkai karakter, khususnya pada masa muda sehingga kepribadian anak muda akan membawa perubahan. Keunikan semacam ini dapat diatasi dengan bekerja pada orang individu sejak awal.

(Sumanti, 2021) Pendidikan karakter yang ditanamkan pada setiap keluarga anak sejak dini sangat diperlukan untuk mengembangkan watak, budi pekerti dan akhlak mulia suatu generasi. Orang tua tidak menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada guru dan sekolah. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah.

Kepribadian individu dapat dibentuk dimana saja dan salah satunya adalah di sekolah. Sekolah dapat dikatakan sebagai media yang berfungsi untuk membingkai individu unggul yang berbeda, baik yang berkaitan dengan dunia lain, semangat, maupun keilmuan. Persoalan karakter sangat vital dan perlu mendapat perhatian yang luar biasa dari para ahli di bidang pengajaran, hal ini karena pelaksanaan pembelajaran budi pekerti di sekolah menunjukkan belum adanya harapan.

(Putri, 2018) Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan seorang guru untuk mempengaruhi karakter seorang siswa. Guru membantu membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter adalah membiarkan siswa mengembangkan kebiasaan yang baik, membiarkan siswa tetap tenang tentang benar dan salah, dan memiliki kesan nilai yang baik dan menjadi terbiasa dengannya. Pada masa sekolah dasar, metode pengembangan karakter guru meliputi bimbingan, kebiasaan, keteladanan, penguatan dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang dapat ditemukan dalam pembelajaran adalah takwa, kejujuran, ketekunan, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan jiwa sosial yang kuat.

James Arthur (Moch. Edwin Adityah Pramana, 2021) menjelaskan krisis karakter pada siswa dapat menjadikannya sebagai pribadi yang labil emosinya, rendah diri, berperilaku agresif, egois, mudah cemas, dan tidak memiliki kepekaan sosial.

Menurut (Suyitno, 2012) Peningkatan kepribadian publik dan sekolah berbasis budaya harus menjadi program publik. Dalam persekolahan, perkembangan kepribadian dan budaya masyarakat pada siswa tidak perlu diingat dalam rencana pendidikan. Kualitas-kualitas yang dikembangkan dan diciptakan dalam siswa adalah sebagai kualitas-kualitas penting yang ditetapkan secara luas. Kualitas-kualitas ini menggabungkan keaslian, keandalan, persekutuan, ketahanan, kewajiban, dan benar-benar berfokus pada orang lain.

(Moch Yasyakur, 2021) Budaya sekolah sangat memiliki andil dalam membangun karakter dari siswa. Sekolah dapat menerapkan budaya seperti, budaya saling tolong menolong, budaya jujur, budaya bertanggung jawab, budaya disiplin, serta budaya positif lainnya akan mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik. Budaya-budaya semacam ini patut untuk dilestarikan oleh sekolah agar budaya yang positif seperti ini tetap terjaga.

Budaya hebat di sekolah harus memiliki kualitas positif untuk mendorong siswa memiliki pribadi yang hebat juga. Pembentukan karakter melalui budaya sekolah akan menjadi cara yang sangat menarik karena budaya sekolah akan secara tidak langsung mengontrol perilaku siswa, jika perilaku siswa dikendalikan secara keseluruhan, membentuk orang hebat akan sangat mudah dilakukan.

METODE

Penelitian ini adalah studi literatur. Zed (Kartiningasih, 2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah gerakan yang berhubungan dengan pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mencatat, dan mengawasi bahan penelitian. Kartiningasih menambahkan bahwa

kajian menulis dilakukan oleh masing-masing dengan tujuan mendasar untuk menelusuri alasan untuk mendapatkan dan mengonstruksi kemapanan hipotetik, sistem pemikiran, dan tebakan bersyarat, atau disebut teori penelitian. Dengan tujuan agar para analis dapat mengelompokkan, menetapkan, mengoordinasikan, dan memanfaatkan berbagai perpustakaan di bidangnya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sukadari, 2015) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah secara garis besar sudah berjalan baik dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Pelaksananya dilakukan secara bertahap sehingga belum bisa dilakukan secara komprehensif.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah telah berjalan dengan baik. Terbukti para siswa dapat mengikuti kegiatan intra kurikuler maupun ekstra-kurikuler di sekolah sesuai bakat minat atau hobi dari masing-masing siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diaktualisasikan dan budaya sekolah dapat berkembang dengan mengutamakan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal

(Rahmadyanti, 2017) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah telah berjalan dengan baik. Terbukti para siswa dapat mengikuti kegiatan intra kurikuler maupun ekstra-kurikuler di sekolah sesuai bakat minat atau hobi dari masing-masing siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diaktualisasikan dan budaya sekolah dapat berkembang dengan mengutamakan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raudhoh Naratiba, 2021) Pelaksanaan pembelajaran karakter dalam wawasan kecerdasan lingkungan melalui pembelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas Negeri 183 Pekanbaru selesai dengan baik, terlihat dari 8 orang esteem yang menjadi titik fokus eksplorasi dari 18 orang esteem secara luas, lebih spesifiknya; tegas, dapat dipercaya, disiplin, pertimbangan sosial, kewajiban, peduli terhadap iklim, bebas dan pencapaian nilai. Siswa harus selalu menerapkan instruksi karakter ini dalam kehidupan sehari-hari biasa dan 8 karakter serta 18 karakter sehubungan dengan bantalan dari otoritas publik. dampak dari iklim keluarga dan lingkungan setempat, dan sosialisasi awal tentang sekolah karakter ini secara lokal, bagaimanapun juga iklim sangat mempengaruhi program pelatihan karakter ini.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dibentuk dengan baik sesuai arahan yang dilakukan.

Diskusi

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama

peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian, pembentukan karakter dapat dibentuk dengan baik melalui budaya di lingkungan sekolah dengan menerapkan budaya yang baik dan benar. Penerapan Pendidikan karakter dapat di pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dan mengadakan sosialisasi tentang pendidikan karakter ini di masyarakat, bagaimana pun juga lingkungan sangat mempengaruhi program pendidikan karakter ini.

REFERENSI

- Agung Prihatmojo, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*.
- Annisa, M. N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Sains*.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Erna Labudasari, E. R. (2020). PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *JPGSD*.
- Kartiningih, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan.
- Lailatus Shoimah, S. Y. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR. *JKTP*.
- Moch Yasyakur, K. S. (2021). PERENIALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*.
- Moch. Edwin Adityah Pramana, S. T. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 764-774.
- Nurabadi, A. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPSD*.
- Raudhoh Naratiba, S. S. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU DI SD NEGERI 183 PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*.
- Sukadari, S. S. (2015). PENELITIAN ETNOGRAFI TENTANG BUDAYA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.
- Sumanti, N. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Suyitno, I. (2012). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA. *Jurnal Pendidikan Karakter*.